

**MANAJEMEN PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILLS*
VOKASIONAL WARGA BELAJAR
DI BLK ANUGRAH JAYA ABADI KECAMATAN BALARAJA**

Sholih, Ahmad Fauzi & Rifki Fadilah
Jurusan Pendidikan Non Formal
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untirta
Email : fauzipls@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: Manajemen program pelatihan menjahit, hasil pelatihan menjahit, faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada data atau informasi yang diperoleh melalui penelitian dengan: 1) Observasi, 2) Dokumentasi, 3) Wawancara. Teknik pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini diantaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) manajemen program pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional sudah berjalan dengan baik, pengelola melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) hasil pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar berupa tiga aspek yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor yang berkenaan dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar. 3) faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar yaitu dipengaruhi oleh terlaksananya proses pelatihan, sarana dan prasarana, lingkungan dan mitra kerja.

Kata Kunci: Manajemen Program, Meningkatkan Life Skills vokasional, Balai Latihan Kerja (BLK)

“The Management of Sewing Training Programe to Improve the Vocational Life Skills of Studying in BLK Anugrah Jaya Abadi-Balaraja”

Abstract

Rifki Fadilah, 2221142471,
Pembimbing I Dr. H. Sholih, M.Pd., Pembimbing Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Pd

The purpose of this research is to know: The management of sewing training programe, result of sewing training, supporting factors and inhibiting factors of sewing training to improve vocational life skills of studying in BLK Anugrah Jaya Abadi-Balaraja. This research used qualitative method which is based on data or information obtained through research with: 1) observation, 2) documentation, 3) Interview. Data processing techniques and data analysis in this study among others: data reduction, data presentment, and verification. Based on the results of the study concluded that: 1) The Management of Sewing Training Programe to Improve the Vocational Life Skills has been going well, managers do the stages of planning, implementation and evaluation. 2) result of sewing training to improve vocational life skills of studying in the form of three aspects that include cognitive, affective, and psychomotor pertraining in improve the vocational life skills of studying. 3) Supporting factors and inhibiting factors of sewing training to improve vocational life skills of studying is influenced by the implementation of the training process, facilities and infrastucture, environment and partners.

Keywords: Program Manajement, Improve Vocational Life Skills, BLK

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok yang dihadapi bangsa negara Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks.

Dalam era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan kehidupannya. Dengan kata lain pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana pemberdayaan manusia dalam menghadapi tantangan masa depan. (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/articel/view/7587>).

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian pendidikan tersebut, maka peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang akan menentukan keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta merupakan upaya mengembangkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia berlangsung dalam tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 13 ayat 1). Pengertian pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal menurut Saleh Marzuki (2012:137) adalah:

Pendidikan formal adalah proses belajar terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang,

termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau *full time*, pelatihan teknis dan profesional.

Pendidikan Nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungannya. Hampir semua bagian prosesnya relatif tidak terorganisasikan dan tidak sistematis.

Berdasarkan pengertian ketiga jalur pendidikan diatas, khususnya Pendidikan Nonformal dapat peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang berlangsung semakin cepat dan menimbulkan beraneka ragam kebutuhan belajar dalam hal informasi, pengetahuan dan keterampilan, maka perlu menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan fungsional.

Program-program yang diselenggarakan dalam layanan Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan Pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim dan satuan pendidikan sejenis. (Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, 2012).

Salah satu program Pendidikan Nonformal yang penting adalah program pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja mempunyai nilai strategis karena mempunyai kelompok sasaran masyarakat kurang mampu dan pengangguran. Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang Kerjasama Penggunaan Balai Latihan Kerja Oleh Swasta No. 7 tahun 2012 pasal 1 ayat (3) program pelatihan kerja tersusun secara sistematis dan memuat tentang kompetensi kerja yang ingin dicapai, materi pelatihan teori dan praktek, jangka waktu pelatihan, metode dan sarana pelatihan, persyaratan peserta dan tenaga kepelatihan serta evaluasi dan penetapan kelulusan peserta

pelatihan. Salah satu lembaga program pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja adalah Balai Latihan Kerja (BLK) sebagaimana tercantum dalam Permenakertrans tentang Kerjasama Penggunaan Balai Latihan Kerja Oleh Swasta No. 7 tahun 2012 pasal 1 ayat (1) Balai Latihan Kerja (BLK) adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan/atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Bertitik tolak dari kualitas lulusan pendidikan persekolahan yang belum siap memasuki dunia kerja yang disebabkan minimnya keterampilan, maka program pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan jawaban dari permasalahan tersebut. Banyak pencari kerja yang ditolak oleh suatu perusahaan karena pencari kerja tersebut tidak membekali dirinya dengan keterampilan dan sertifikat kursus.

Program pelatihan menjahit di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja ingin mengembangkan program belajar yang membekali warga belajar dengan keterampilan. Juga berkewajiban untuk menyiapkan mereka agar siap mandiri masuk dalam dunia kerja. Warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja merupakan warga belajar yang belum mempunyai pekerjaan atau pengangguran. Mereka mendaftar menjadi warga belajar pelatihan menjahit dengan tujuan ingin meningkatkan *life skills* vokasional yang akan mereka gunakan untuk terjun ke dunia industri. Selain itu, mereka juga berminat untuk mengikuti pelatihan menjahit di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja karena sertifikat dari BLK tersebut sudah diakui dan tidak diragukan lagi oleh perusahaan-perusahaan setempat yang bergerak dalam bidang menjahit.

BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja mendidik dan memotivasi warga belajar menjahit untuk dipersiapkan menjadi tenaga kerja yang terampil, produktif, kreatif, dalam bidang industri dan menyalurkan para lulusan ke perusahaan-perusahaan industri yang bergerak dalam bidang menjahit di wilayah sekitar. Melalui Program ini warga belajar akan dibina dan dilatih untuk memiliki pengetahuan dasar tentang bahan-bahan produksi dan Jenis-jenis asesoris produk, terampil dalam mengoperasikan dan memelihara mesin jahit dan alat-alat kelengkapannya, terampil dalam membuat pola dan jahitan dalam berbagai bentuk jahitan berkualitas, dan terbiasa mengoperasikan mesin jahit.

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil penelitian

“Manajemen Program Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan *Life Skills* vokasional Warga Belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja”.

Fokus masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana manajemen program pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja? Bagaimana hasil pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja? Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Manajemen program pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja. (2) Hasil pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja.

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep Manajemen Program

Menurut Arita Marini (2014:1) manajemen merupakan kekuatan utama di dalam setiap organisasi yang mengoordinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai sistem untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan, dan pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang-orang dan sumber daya yang lain. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:29) pengertian umum dari “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.

Jadi dapat disimpulkan manajemen program adalah pengelolaan terkoordinasi dari sekelompok proyek untuk mencapai tujuan dan manfaat program.

1. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2013:9-10) fungsi manajemen terdiri dari:

a. *Planning*

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

- b. *Organizing*
Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
 - c. *Staffing*
Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
 - d. *Motivating*
Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
 - e. *Controlling*
Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.
2. Manajemen Program Pendidikan Nonformal
- Menurut Djudju Sudjana (2008:12) manajemen program Pendidikan Nonformal adalah terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip manajemen umum. Manajemen Pendidikan Nonformal adalah kegiatan bersama dan/atau melalui orang lain, baik orang lain itu perorangan maupun kelompok, untuk mencapai tujuan lembaga atau institusi penyelenggara program Pendidikan Nonformal. Manajemen program Pendidikan Nonformal terdiri atas fungsi-fungsi yang berurutan dan berdaur yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan (pengawasan dan pemantauan), penilaian, dan pengembangan.
- Program Pendidikan Nonformal disusun secara terencana sesuai dengan satuan, jenis, dan lingkup pendidikan nonformal. Program pendidikan ini disusun secara sistemik mencakup unsur-unsur komponen, proses, dan tujuan program. Komponen meliputi masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, dan masukan lain. Proses adalah interaksi antara masukan sarana dan masukan mentah. Tujuan mencakup tujuan antara (keluaran) dan tujuan akhir (pengaruh).
3. Manajemen Program BLK
- a. Sejarah BLK
Asal muasal Balai Latihan Kerja (BLK) berawal dari ide awal pembentukan Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) bidang industri pada tahun 1953 dan pada tahun 1960, PPKPI diarahkan menjadi Pelatihan Pencari Kerja Pegawai, Instansi agar menjadi Tenaga Kerja yang memiliki keterampilan.
Pada tahun 1970, seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan dari Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) menjadi Balai Latihan Kerja di bawah pembinaan Menteri

- Tenaga Kerja Republik Indonesia. Dan sejak otonomi daerah Balai Latihan Kerja (BLK) berubah menjadi Balai Latihan Kerja Daerah (BLKD) berada di bawah naungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tenaga Kerja di masing-masing daerah di Indonesia.
- b. Pengertian BLK
Secara umum, Balai Latihan Kerja (BLK) adalah gedung yang digunakan sebagai tempat berlatih dan menambah ketrampilan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Pelatihan yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) berguna untuk membekali keterampilan kepada peserta dalam berbagai bidang kejuruan dan memberikan motivasi untuk berusaha mandiri. Adapun sasaran kegiatan ini adalah terciptanya tenaga kerja yang terampil, disiplin, dan memiliki etos kerja produktif sehingga mampu mengisi kesempatan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja melalui usaha mandiri. Balai Latihan Kerja (BLK) dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pelatihan kerja yang berdedikasi mencetak tenaga kerja yang siap terjun ke dalam dunia kerja.
 - c. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat BLK
 - 1) Fungsi BLK
Fungsi dari Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sebagai wadah kegiatan pelatihan tenaga kerja yang memiliki unit-unit pelatihan di dalamnya dan mendukung calon tenaga kerja yang siap pakai serta berkualitas dan berkompeten sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja yang lain, dapat membuka usaha sendiri dan mengurangi pengangguran, dan memperluas lapangan pekerjaan. Dengan fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) yang dapat mewadahi kegiatan pelatihan tenaga kerja, maka Balai Latihan Kerja (BLK) dipandang sebagai lembaga yang tepat untuk menjawab persoalan pengangguran dan mengurangi lebarnya kesenjangan sosial di kalangan masyarakat.
 - 2) Tujuan BLK
Tujuan Balai Latihan Kerja (BLK) secara umum:
 - a) Sarana pelatihan bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian khusus.
 - b) Mewadahi interaksi antarsesama peserta pelatihan dan pengajar yang turut menghasilkan tenaga-tenaga kerja yang siap pakai.
 - c) Mengembangkan kembali Lembaga Balai Latihan Kerja yang perannya

selama ini tidak terlalu diperhatikan dan terbengkalai.

- d) Mengembangkan sumber daya manusia bagi masyarakat Indonesia umumnya, dan daerah Klaten khususnya, untuk meningkatkan kemampuan di bidang ketenagakerjaan sehingga menghasilkan tenaga kerja yang profesional dan berdedikasi.

3) Manfaat BLK

Dengan adanya Balai Latihan Kerja menjadi sangat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi pengusaha/pemilik modal, bagi peserta pelatihan, pemerintah, maupun lingkungan sekitar.

a) Bagi pengusaha/pemilik modal:

- (1) Memperoleh tenaga kerja yang terampil dan berdedikasi terhadap pekerjaannya.
- (2) Meningkatkan kepuasan terhadap hasil kerja dan pekerjaannya dan mengurangi tingkat ketidakpercayaan atasan terhadap hasil kerja bawahan.
- (3) Mengurangi tindak kekerasan yang dilakukan atasan akibat hasil kerja yang buruk karena kemampuan yang dimiliki tenaga kerja tidak maksimal.

b) Bagi peserta pelatihan:

- (1) Meningkatkan kualitas dan daya saing peserta.
- (2) Memberikan pelatihan-pelatihan yang sangat bermanfaat di lingkungan kerja.
- (3) Mampu menciptakan peluang usaha sendiri tanpa harus menunggu kesempatan kerja karena keterampilan yang diberikan merupakan keterampilan yang siap pakai.

c) Bagi pemerintah:

- (1) Mengurangi angka pengangguran dan membuka kesempatan kerja yang baru.
- (2) Meningkatkan pendapatan daerah dari tenaga kerja yang bekerja di luar negeri.
- (3) Mengurangi kasus-kasus kekerasan terhadap tenaga kerja yang merugikan negara.

B. Manajemen Program Pelatihan Menjahit

a. Manajemen Pelatihan

Sudjana (1996) dalam Mustofa Kamil (2012:16) mengembangkan sepuluh langkah pengelolaan atau manajemen pelatihan sebagai berikut:

- 1) Rekrutmen peserta pelatihan

Rekrutmen peserta dapat menjadi kunci yang bisa menentukan keberhasilan langkah selanjutnya dalam pelatihan. Dalam rekrutmen ini penyelenggara menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta terutama yang berhubungan dengan karakteristik peserta yang bisa mengikuti pelatihan.

- 2) Identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar, dan kemungkinan hambatan
Identifikasi kebutuhan belajar adalah mencari, menemukan, mencatat, dan mengolah data tentang kebutuhan belajar yang diinginkan atau diharapkan oleh peserta pelatihan atau oleh organisasi. Untuk dapat menemukan kebutuhan belajar ini dapat digunakan berbagai pendekatan. Menurut Arif (1985:34) mengemukakan tiga sumber yang bisa dijadikan dasar identifikasi kebutuhan belajar, yaitu individu yang diberi pelayanan pelatihan, organisasi, dan atau lembaga yang menjadi sponsor, dan masyarakat secara keseluruhan.
- 3) Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan yang dirumuskan akan menuntun penyelenggaraan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan, dari pembuatan rencana pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar. Tujuan pelatihan secara umum berisi hal-hal yang harus dicapai oleh pelatihan. Untuk memudahkan penyelenggara, perumusan tujuan harus dirumuskan secara kongkret dan jelas tentang apa yang harus dicapai dengan pelatihan tersebut.

- 4) Menyusun alat evaluasi awal dan evaluasi akhir
Menyusun awal dimaksudkan untuk mengetahui "entry behavioral level" peserta pelatihan. Selain agar penentuan materi dan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat, penelusuran ini juga dimaksudkan untuk mengelompokkan dan menempatkan peserta pelatihan secara proporsional. Evaluasi akhir dimaksudkan untuk mengukur tingkat penerimaan materi oleh peserta pelatihan. Selain itu juga untuk mengetahui materi-materi yang perlu diperdalam dan diperbaiki.
- 5) Menyusun urutan kegiatan pelatihan

Pada tahap ini penyelenggara pelatihan menentukan bahan belajar, memilih dan menentukan metode dan teknik pembelajaran, serta menentukan media yang akan digunakan. Urutan yang harus disusun disini adalah seluruh rangkaian aktivitas mulai dari pembukaan sampai penutupan. Dalam menyusun urutan

kegiatan ini faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah peserta pelatihan, sumber belajar, waktu, fasilitas yang tersedia, bentuk pelatihan dan bahan pelatihan.

- 6) Pelatihan untuk pelatih
Pelatih harus memahami program pelatihan secara menyeluruh. Urutan kegiatan, ruang lingkup, materi pelatihan, metode yang digunakan, dan media yang dipakai hendaknya dipahami benar oleh pelatih. Selain itu pelatih juga harus memahami karakteristik peserta pelatihan dan kebutuhannya. Oleh karena itu orientasi bagi pelatih sangat penting untuk dilakukan.
 - 7) Melaksanakan evaluasi bagi peserta
Evaluasi awal yang biasanya dilakukan dengan pre test dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.
 - 8) Mengimplementasikan pelatih
Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yaitu proses interaksi edukatif antar sumber belajar dengan warga belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini terjadi berbagai dinamika yang semuanya harus diarahkan untuk efektivitas pelatihan.
 - 9) Evaluasi akhir
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar. Dengan kegiatan ini diharapkan diketahui daya serap dan penerimaan warga belajar terhadap berbagai materi yang telah disampaikan. Dengan begitu penyelenggara dapat menentukan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan.
 - 10) Evaluasi program pelatihan
Evaluasi program pelatihan merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya. Dengan kegiatan ini, selain diketahui faktor-faktor yang sempurna yang harus dipertahankan, juga diharapkan diketahui pula titik-titik lemah pada setiap komponen, setiap langkah, dan setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- b. Manajemen Menjahit
- Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, atau bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit (Wikipedia). Orang yang bekerja menjahit pakaian disebut dengan penjahit. Dalam teknik jahit-menjahit benang dan jarum ditusuk ke kain untuk membuat berbagai bentuk jahitan sehingga dikenal berbagai jenis

tusuk dan setik. Hasil dari menjahit dapat berupa pakaian, tirai, kasur, sprai, taplak, kain pelapis mebel dan kain pelapis jok. Benda-benda lain yang dijahit dapat berupa layar, bendera, tenda, sepatu, tas dan sampul buku. Menjahit sebagian besar dilakukan memakai mesin jahit. Dalam manajemen menjahit Siagin (1983) mengemukakan lima fungsi manajemen, yaitu:

- 1) Perencanaan
Perencanaan berkaitan dengan penyusunan tujuan dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara Pendidikan Nonformal.
- 2) Pengorganisasian
Pengorganisasian adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan kedalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber-sumber itu meliputi tenaga manusia, fasilitas, alat-alat dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa pengorganisasian adalah upaya melibatkan semua sumber manusia kedalam kegiatan yang terpadu untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi penyelenggara Pendidikan Nonformal.
- 3) Penggerakan
Penggerakan memainkan peranan yang sangat penting, disamping itu penggerakan berperanan pula dalam fungsi manajemen lainnya seperti pembinaan, penilaian dan pengembangan. Fungsi penggerakan ialah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksana yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 4) Pengawasan
Fungsi manajemen lainnya adalah pembinaan. Didalamnya termasuk pengawasan, supervisi, dan monitoring. Pembinaan diselenggarakan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan oleh pengelola dilakukan terhadap para penyelenggara dan pelaksana program atau kegiatan Pendidikan Nonformal. Pendekatan tidak langsung dilakukan melalui staf atau pihak lain berkaitan dengan tugas para penyelenggara dan pelaksana.
- 5) Penilaian
Penilaian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Sasaran penilaian dapat meliputi: 1) keseluruhan fungsi manajemen, sejak perencanaan sampai

pengembangan, 2) seluruh komponen, proses hasil, dan pengaruh suatu program Pendidikan Nonformal. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan diarahkan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, proses kegiatan dalam pencapaian tujuan, dan penyimpangan kegiatan dari rencana yang telah disusun. Penilaian berperan untuk menghimpun, mengelola, dan menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan yang menyangkut upaya, justifikasi, perbaikan, penyesuaian, pelaksanaan, dan pengembangan Pendidikan Nonformal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dan judul yang diambil dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:35) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lainnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2010:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Tempat penelitian dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Anugrah Jaya Abadi yang beralamat di Kp. Kepuh Rt 005 Rw 003 Desa Saga Kec. Balaraja Kab. Tangerang – Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2017.

Teknik dan Pedoman Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Menurut Syaodih N (2006:220) dalam Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2013:105)

mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan menurut Margono (2005:158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara

Sudjana (2000:234) berpendapat bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai Upaya-upaya yang dilakukan oleh tutor untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar paket B untuk mengikuti wajib belajar 9 tahun. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan peneliti dengan subyek dikondisikan pada terciptanya kerjasama antara peneliti dengan subyek melalui cara partisipasi, identifikasi dan persuasif.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interview telah disediakan terlebih dahulu, dengan harapan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pemikiran subyek penelitian ketika memberikan informasi agar informasi yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk mendukung pelaksanaan wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan, pada prinsipnya disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, baru kemudian dilakukan wawancara. Adapun kegiatan wawancara dan jawaban dari seluruh informan ditulis dalam catatan lapangan. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mendapatkan jawaban yang valid dari informan, maka peneliti harus bertatap muka dan bertanya langsung kepada informan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2013:149) studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat

mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera diolah dalam bentuk laporan dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses pengaturan urutan data dan pengorganisasian kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.

Menurut Sugiyono (2013:88) analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas pada peneliti dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi, maka peneliti dalam melakukan reduksi data dilakukan dosen pembimbing dan orang yang dipandang ahli. Sehingga dalam hal ini peneliti dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan cara uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisa dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan disusun dalam bentuk pertanyaan singkat dan

mudah dipahami yang mengacu kepada tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan hasil studi yang dilakukan kepada responden pada penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang yang terdiri dari 1 (orang) pimpinan sekaligus pengelola BLK Anugrah Jaya Abadi, 1 (orang) instruktur, dan 5 (lima) orang warga belajar. Pada pembahasan hasil temuan penelitian, peneliti memaparkannya kedalam fokus masalah antara lain:

1. Manajemen program pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 7 responden kebanyakan menjawab hal yang sama yaitu dalam manajemen program pelatihan menjahit didapatkan tahapan-tahapan diantaranya adalah:

a. Perencanaan

1) Sosialisasi

Sosialisasi program pelatihan menjahit dengan identifikasi kebutuhan yaitu dengan membuat pengumuman dari mulut ke mulut kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan cara membuat iklan berupa brosur yang disebar dan ditempelkan di wilayah kecamatan Balaraja. Ini dilakukan dengan tujuan supaya masyarakat mengetahui akan keberadaan BLK Anugrah Jaya Abadi.

2) Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan instruktur BLK Anugrah Jaya Abadi mengatakan bahwa analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengadakan studi kelayakan terhadap masyarakat karena tidak adanya skills dalam bidang menjahit.

3) Tujuan Pelatihan

Tujuan dari pelatihan menjahit di BLK Anugrah Jaya Abadi yaitu mempunyai lulusan yang berkompeten dalam bidang menjahit dalam menghadapi dunia industri. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap kerja, keterampilan dan bekal buat nanti kerja bagi warga belajar.

4) Menentukan sumber belajar, metode, dan waktu

Sumber belajar berupa modul yang dibuat oleh pengelola BLK Anugrah Jaya Abadi. Metode yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran adalah Metode demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Penyusunan jadwal pelatihan disesuaikan dengan waktu luang warga belajar.

5) Penentuan Instruktur dan Rekrutmen Warga Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan sekaligus pengelola BLK Anugrah Jaya Abadi bahwa instruktur yang ada di BLK Anugrah Jaya Abadi adalah instruktur yang berkompeten dalam bidang menjahit dan mempunyai sertifikat. Warga belajar direkrut berdasarkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Jumlah peserta untuk tiap jenis pelatihan hanya 25 orang.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan program pelatihan menjahit di BLK Anugrah Jaya Abadi yaitu:

1) Jadwal Pelatihan

Dalam pelaksanaan program pelatihan disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pengelola BLK Anugrah Jaya Abadi yang telah disesuaikan dengan waktu luang warga belajar yaitu berlangsungnya pelatihan dalam jangka waktu 12 hari dengan 6 hari dalam 1 minggu dari mulai hari senin sampai dengan hari sabtu dan durasi 2 jam/hari setiap pertemuan.

2) Materi Pelatihan dan Media Pelatihan

Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dan media pelatihan yang ada di BLK Anugrah Jaya Abadi yaitu meja potong, mesin jahit, kertas pola, dan modul.

3) Tingkat Kehadiran

Selain membuat jadwal pengelola BLK Anugrah Jaya Abadi juga mempersiapkan daftar hadir instruktur dan warga belajar agar dalam proses pelaksanaannya terkontrol dan daftar hadir baik instruktur dan warga belajar ini berjalan dengan baik. Dalam prosesnya BLK Anugrah Jaya Abadi dapat memaksimalkan untuk peserta pelatihan tidak masuk baik izin atau tanpa keterangan adalah 5% saja terkecuali sakit.

c. Evaluasi

Penyelenggaraan pelaksanaan evaluasi adalah pihak program dan evaluasi yang dilaksanakan setiap pertemuan pada akhir pelatihan dan diakhir pertemuan ketika program pelatihan sudah selesai. Dalam menyalurkan para lulusannya pihak BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang menjahit tetapi tidak terlibat kontrak dalam penyaluran lulusannya.

2. Hasil pelatihan menjahit dalam meningkatkan life skills vokasional warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 7 responden kebanyakan menjawab hal yang sama yaitu dalam hasil pelatihan menjahit dalam meningkatkan life skills vokasional warga belajar didapatkan tahapan-tahapan diantaranya adalah:

a. Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar adalah keterampilan yang paling mendasar dalam pelatihan menjahit.

b. Keterampilan Terampil

Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil.

Berikut ini keterampilan dasar dan keterampilan terampil dalam pelatihan menjahit di BLK Anugrah Jaya Abadi adalah:

- 1) Membaca sketsa/model pemahaman gambar
- 2) Menjahit dengan alat jahit tangan
- 3) Membuat pola pakaian I
- 4) Membuat pola pakaian II
- 5) Merencanakan kebutuhan bahan pakaian
- 6) Memotong bahan pakaian
- 7) Menjahit dengan mesin II

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelatihan menjahit dalam meningkatkan life skills vokasional warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja

Berdasarkan hasil wawancara kepada 7 responden terdapat jawaban yang berbeda-beda, namun jika disatukan akan menjadi satu hal yang menjurus ke hal yang sama yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelatihan ini.

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang ada di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja cukup memadai dalam menunjang proses pelatihan.

2) Mempunyai mitra kerja

Mitra kerja merupakan suatu hubungan kerja sama antara satu pihak dengan pihak yang lain dan saling menguntungkan. Begitu pula dengan BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja yang mempunyai mitra kerja yang

bergerak dalam bidang menjahit. Mitra kerja yang ada di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja ini dimaksudkan agar para lulusan BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja dapat bekerja dan tidak menganggur setelah mengikuti suatu program pelatihan yang ada di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja yaitu pelatihan menjahit. BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja menjalin suatu hubungan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang menjahit.

b. Faktor penghambat

1) Terlaksananya proses pelatihan

Pelaksanaan proses pelatihan terganggu jika hanya terjadi mati lampu saja, selain mati lampu proses pelatihan lancar dan tidak ada kendala ataupun hambatan.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di BLK Anugrah Jaya Abadi cukup memadai dan lengkap tetapi jumlahnya yang sangat terbatas.

3) Lingkungan

Kondisi ruang kelas BLK Anugrah Jaya Abadi terletak di samping jalan raya yang mengakibatkan sering terdengar suara bising yang berasal dari kendaraan yang lewat, hal ini cukup mengganggu sebagian warga belajar saat penyampaian materi oleh instruktur.

4) Mitra kerja

BLK Anugrah Jaya Abadi memiliki mitra kerja dengan beberapa perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang menjahit tetapi belum terlibat kontrak dalam penyaluran lulusannya ini menyebabkan para lulusan tidak bisa disalurkan secara optimal ke dunia industri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa simpulan yang dapat diambil sebagai garis besar hasil penelitian. Adapun simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Program Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan *Life Skills* Vokasional Warga Belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen program pelatihan menjahit dalam meningkatkan *life skills* vokasional sudah berjalan dengan baik, pengelola melakukan tahapan perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pengelola melakukan sosialisasi, identifikasi kebutuhan, tujuan pelatihan, menentukan sumber belajar, metode, dan waktu, serta menentukan instruktur pelatihan dan rekrutmen warga belajar. Dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Untuk evaluasi pengelola dan instruktur mengevaluasi warga belajar diakhir pelatihan setiap pertemuan dengan menguji teori selama 3 menit dan praktek 7 menit dan ketika program pelatihan menjahit sudah selesai diuji teori selama 5 menit dan praktek 15 menit.

2. Hasil Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan *Life Skills* Vokasional Warga Belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja

Hasil pelatihan menjahit warga belajar terdapat perubahan pada tiga aspek yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang berkenaan dalam meningkatkan *life skills* vokasional warga belajar, pelatihan menjahit dapat meningkatkan hidup warga belajar yaitu kecakapan personal (saling membantu), kecakapan sosial (kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat), dan kecakapan vokasional (mempunyai keterampilan menjahit). Pelatihan menjahit dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada warga belajarnya dengan secara langsung keterampilan berkembang. Kualitas keterampilan yang mempunyai dalam bidang menjahit, dan sebagian besar dari warga belajar mampu bekerja dengan orang lain/mitra kerja.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan *Life Skills* Vokasional Warga Belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja

Faktor yang mendukung dalam kegiatan pelatihan diantaranya instruktur yang berpengalaman di bidang menjahit dapat berdampak positif terhadap kegiatan pelatihan menjahit, sarana dan prasarana yang ada di BLK Anugrah Jaya Abadi sudah terbilang lengkap dalam menunjang proses pelatihan menjahit. BLK Anugrah Jaya Abadi memiliki mitra kerja (menjalin kerja sama) dengan beberapa lembaga perusahaan yang bergerak dalam bidang menjahit.

Faktor yang menghambat dalam kegiatan pelatihan adalah lingkungan sekitar dimana kondisi ruang kelas yang berada di samping jalan raya mengakibatkan sering terdengar

suara bising yang berasal dari kendaraan yang lewat, hal ini cukup mengganggu sebagian warga belajar saat penyampaian materi oleh instruktur, sehingga tidak sedikit dari para warga belajar yang mengalami terputusnya jenjang pembelajaran karena pembelajaran yang diberikan tidak bisa secara tuntas dan maksimal. Faktor lain yaitu mitra kerja yang dimiliki BLK Anugrah Jaya Abadi tidak terlibat kontrak sehingga penyaluran para lulusannya tidak bisa disalurkan secara optimal ke dunia industri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyarankan kepada semua pihak dengan maksud memberikan kritik yang bermanfaat dengan harapan dapat meningkatkan life skills bagi warga belajar yaitu:

1. Manajemen Program Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Life Skills Warga Belajar Di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja

Untuk manajemen program sudah cukup baik. Pengelola dalam memanej program pelatihan menjahit ini agar kedepannya lebih ditingkatkan lagi supaya tujuan pelatihan yang diadakan selanjutnya dicapai dengan lebih baik lagi. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pengelola BLK hendaknya melibatkan instruktur di dalamnya dan menunjukkan kebersamaan dalam mensukseskan jalannya program pelatihan menjahit, dari penyusunan program, menentukan tujuan pelatihan serta kriteria warga belajar. Oleh karena itu pengelola dan instruktur BLK hendaknya menjaga keharmonisan dan kekompakkan antara pengurus demi mensukseskan program meningkatkan life skills vokasional yang telah direncanakan.

2. Hasil Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Life Skills Warga Belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja

Setelah mengikuti program pelatihan menjahit di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja warga belajar dapat meningkatkan keterampilan hidupnya, diantaranya warga belajar memiliki kemampuan yang mahir di bidang menjahit, sehingga warga belajar mampu bekerja dengan orang lain di bidang menjahit, dengan begitu taraf kehidupan dan penghasilan mereka juga meningkat, secara tidak langsung kesejahteraan mereka meningkat. Oleh karena itu warga belajar hendaknya serius dalam mengikuti pelatihan tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan

teknologi, warga belajar hendaknya meningkatkan dan mengembangkan skills menjahit yang didapatkan dari pelatihan menjahit tersebut, agar warga belajar mampu menghadapi tantangan hidupnya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Life Skills Warga Belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja

Adanya pendukung dari alat-alat dan media yang lengkap, seperti mesin jahit, mesin obras, penggaris, bahan kain, benang, dan lain-lain, sehingga proses pelatihan menjahit menjadi efektif. Di kemudian waktu diharapkan pihak penyelenggara kegiatan agar menyediakan peralatan-peralatan menjahit yang canggih seiring dengan kemajuan teknologi.

Demi kesuksesan pelatihan perlunya adanya pemberian motivasi kepada warga belajar lebih rutin dilakukan agar pelaksanaannya baik secara teori maupun praktek. Pengelola dan instruktur hendaknya memberikan dorongan, semangat dan gambaran mengenai prospek warga belajar untuk kedepannya. Untuk warga belajar hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran program pelatihan menjahit ini baik secara teori dan praktek karena sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap demi mendapatkan keterampilan yang dapat diterapkan untuk bekal dan pengalaman dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Suprayogi, Ugi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Adiwikarta, Sudardja. 2016. *Sosiologi Pendidikan (Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung : Alfabeta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.

- Marini, Arita. 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal (dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung : Fokus Media
- <http://densublog.blogspot.co.id/2016/04/macam-macam-jenis-mesin-jahit.html?m=1>
- http://googleweblight.com/?lite_url=http://kaptenu.nismuh.blogspot.com/2013/01/tugas-metodologi-penelitian.html?m
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Balai_Latihan_Kerja
- <http://tatikkurniawati.wordpress.com/category/mesin-jahit-manual/>